

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konsep

1. Harga

Menurut Kotler & Armstrong (2018), harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan konsumen untuk sebuah barang atau jasa. Lebih jauh lagi, harga adalah sejumlah nilai yang konsumen tukarkan untuk sejumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa.

2. *Store Atmosphere*

Menurut Heung & Gu (2012), *store atmosphere* merupakan kemampuan merancang ruang dalam menghasilkan efek emosional pada pembeli melalui rangsangan sensorik panca indra seperti, penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, dan rasa, untuk kemungkinan meningkatkan pembelian.

3. Gaya Hidup

Menurut Kotler & Keller (2016), gaya hidup (*life style*) adalah pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapat. Gaya hidup melihat perilaku seseorang secara langsung dengan lingkungannya.

4. Keputusan Pembelian

Menurut Kotler & Armstrong (2018), keputusan pembelian merupakan bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli,

menggunakan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.

B. Definisi Operasional

1. Variabel bebas

a. Harga

Indikator harga menurut Kotler & Armstrong (2018) adalah:

- a) Keterjangkauan harga
- b) Kesesuaian harga dengan kualitas
- c) Kesesuaian harga dengan manfaat
- d) Daya saing harga

b. *Store Atmosphere*

Indikator *store atmosphere* menurut Heung & Gu (2012) adalah:

- a) Estetika fasilitas (*facility aesthetics*)
- b) Suasana (*ambience*)
- c) Tata letak (*partial layout*)
- d) Pemandangan (*view*)

c. Gaya Hidup

Indikator gaya hidup menurut Kotler & Keller (2016) adalah:

- a) Kegiatan (*activities*)
- b) Minat (*interest*)
- c) Pendapat (*opinion*)

2. Variabel terikat

a. Keputusan Pembelian

Indikator keputusan pembelian menurut Kotler & Armstrong (2018) adalah:

- a) Pemilihan produk
- b) Pemilihan merek
- c) Pilihan penyalur
- d) Waktu pembelian
- e) Jumlah pembelian
- f) Metode pembayaran

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan ada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik atau kuantitatif untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data primer dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner.

E. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah harga, *store atmosphere*, dan gaya hidup sebagai variabel bebas, sedangkan keputusan pembelian sebagai variabel terikat.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah konsumen generasi Z dengan usia minimal 17 tahun, pernah membeli dan mengonsumsi Kopi Kenangan, serta pernah berkunjung di *outlet* Kopi Kenangan Yogyakarta.

F. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah Generasi Z yang pernah membeli dan mengonsumsi Kopi Kenangan di Yogyakarta.

b. Sampel

Menurut Sugiono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam pengambilan data, penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*. Selanjutnya dari metode *non probability sampling* tersebut, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan persyaratan tertentu

sehingga layak dijadikan sebagai sampel, sesuai yang dimaksudkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sampelnya adalah konsumen generasi Z dengan usia minimal 17 tahun, pernah membeli dan mengonsumsi Kopi Kenangan, serta pernah berkunjung di *outlet* Kopi Kenangan Yogyakarta.

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini belum diketahui jumlahnya secara pasti, maka sampel yang digunakan mengacu pada Hair dkk. (2019) yang menyatakan jumlah sampel minimal 5 sampai dengan 10 kali dari jumlah indikator variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat 17 indikator yang akan dianalisis, sehingga jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah $17 \times 5 = 85$. Untuk memenuhi kriteria yang lebih baik dan memastikan keakuratan analisis, pada penelitian ini digunakan sampel sebanyak 100.

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari konsumen generasi Z Kopi Kenangan di Yogyakarta. Menurut Sugiono (2018), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan berbagai pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respondennya untuk dijawab.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Variabel yang akan diukur dijabarkan berdasarkan indikator variabel, yang terdiri dari 5 (lima)

makna dari masing-masing angka pilihan atau skor dengan gradasi dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

H. Metode Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2021), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya item-item dalam sebuah kuesioner. Dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan menggunakan *Bivariate Pearson Correlation*. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a) Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka dinyatakan valid.
- b) Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2021), reliabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur sebuah variabel yang merupakan indikator dari variabel atau

konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari variabel pada penggunaan yang berulang. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2021) yaitu:

- a) Jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0.70 maka pernyataan dinyatakan reliabel.
- b) Jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0.70 maka pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas adalah alat untuk mengukur apakah dalam model regresi setiap variabel memiliki distribusi normal atau tidak normal. Jika hasil distribusi mengatakan data normal atau hampir dinyatakan normal maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Kriteria dalam *Uji Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan hasil salah satunya dapat melihat nilai signifikan atas *Monte Carlo (2-tailed)*. Apabila nilai *Monte Carlo Sig (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) dan sebaliknya jika nilai *Monte Carlo Sig(2-tailed)* yang

dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan residual tidak berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel bebas (bebas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Sementara itu untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan $VIF < 10$, maka terdapat multikolinieritas. Apabila nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas dalam data (Ghozali, 2021).

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan yang lain. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya uji heteroskedastisitas ialah dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah uji yang meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas (variabel bebas). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2021) analisis regresi linier berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap pengaruh terikat. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = keputusan pembelian

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ = koefisien regresi

X_1 = harga

X_2 = *store atmosphere*

X_3 = gaya hidup

e = *error term*

5. Uji F (*Goodness of Fit*)

Menurut Ghazali (2021), ketepatan fungsi regresi sampel dalam memaksimalkan nilai aktual dapat dilakukan melalui uji *Goodness of Fit* dan diukur dari nilai statistik F. Dengan menggunakan signifikansi 0,05, kriteria dalam pengujian ini adalah:

- a) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi layak digunakan pada penelitian.

- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan.

6. Uji t

Menurut Ghazali (2021), uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

7. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghazali (2021), koefisien determinasi (*Adjusted R²*) merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar persentase keragaman variabel terikat dapat dijelaskan oleh keragaman variabel bebas. Jika nilai *adjusted R square* mendekati 1, maka variabel bebas mampu menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Jika nilai *adjusted R square* mendekati 0, maka kemampuan variabel bebas untuk memprediksi variabel terikat sangat terbatas.